

BAB IV

DESKRIPSI DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Dalam penelitian kali ini, peneliti mengemukakan paparan data dan temuan penelitian setelah kajian terdahulu yang dipaparkan pada bab sebelumnya. Paparan dan temuan penelitian akan dibandingkan dengan temuan di lapangan yang berupa hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Paparan data dan temuan ini diarahkan untuk memberikan jawaban secara menyeluruh tentang Pemahaman Guru dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013 Mata Pembelajaran IPS, kendala Guru IPS dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013 Mata Pembelajaran IPS dan Solusinya di SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan

Setelah peneliti terjun ke lapangan dan memulai penelitian, tentunya dalam melakukan hal tersebut peneliti melakukannya sesuai dengan prosedur pengumpulan data yang telah dipilih, yakni dalam penelitian ini yang pertama menggunakan observasi. Adapun observasi ini didasarkan pada pengamatan yang dilakukan secara langsung oleh peneliti, dimana hal ini merupakan metode yang paling efektif untuk mengetahui objek kebenaran karena memungkinkan seorang peneliti untuk mengetahui secara langsung tanpa ada manipulasi data ataupun objek.

Kedua, menggunakan wawancara yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden.

Ketiga, dokumentasi yaitu pengumpulan informasi melalui dokumen-dokumen atau arsip yang dibutuhkan peneliti, antara lain struktur guru dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran IPS, dan data dokumentasi lainnya yang mendukung terhadap penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Peneliti menjelaskan mengenai hasil penelitiannya yaitu studi pemahaman guru dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013 mata pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan. Guru menjelaskan program apa saja yang diikutinya dalam mengembangkan Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran IPS Kurikulum 2013 agar pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien di SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan.

Adapun peneliti datang langsung ke sekolah SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan pada hari Selasa 25 Februari 2020 memberikan surat izin penelitian kepada pihak sekolah yang pada waktu itu diterima oleh Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan sekaligus mohon izin observasi dan wawancara kepada guru IPS di sekolah SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan. Tepat pada tanggal 26 Februari 2020, peneliti mulai melakukan penelitian mengenai pemahaman guru dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013 mata pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan. Peneliti melakukan observasi sekaligus wawancara kepada guru selama lima hari serta mengumpulkan beberapa dokumentasi yang diperlukan.

1. Pemahaman Guru dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Mata Pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan

Dalam hal ini, peneliti telah melakukan wawancara mengenai pemahaman guru dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013 mata pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui dokumentasi mengenai struktur guru yang ada disana, bahwa di SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan ini memiliki dua guru yang mengajar mata pelajaran IPS, yaitu bapak H. Drs. Khairul.A dan Ibu Sitti Zainab, S.Pd.

Adapun hal tersebut juga dibuktikan melalui wawancara langsung yang telah dilakukan kepada Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan, yaitu bapak Muhammad Zaini, S.Hi, M.Si.

“Di sekolah ini ada dua guru yang mengajar mata pelajaran IPS Terpadu, yaitu ada bapak H. Drs.Khairul. A dan Ibu Sitti Zainab, S.Pd. Dimana, kedua-duanya tersebut secara bergantian dan sesuai jadwal mengajar di kelas VII, VIII, dan kelas IX.”¹

Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh salah satu guru IPS, yaitu ibu Sitti Zainab, S.Pd. yang menyatakan

“Benar, di SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan ini ada dua guru yang mengajar mata pelajaran IPS Terpadu, salah satunya yaitu saya sendiri kami disini, tidak mengajar hanya pada satu kelas saja, melainkan kami mengajar secara bergantian sesuai jadwal pelajaran. Jadi, kami bisa mengenal semua siswa dari kelas VII, VIII, dan kelas IX.”²

¹ Muhammad Zaini, Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan, wawancara langsung (25 Februari 2020).

² Sitti Zainab, Guru IPS SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan, wawancara langsung (26 Februari 2020)

Terkait dengan rumusan masalah yang telah ditentukan di skripsi ini oleh peneliti, maka dalam hal ini penulis mengadakan wawancara dengan guru mata pelajaran IPS dan Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan.

Adapun mengenai pemahaman guru dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013 mata pelajaran IPS. Guru harus paham terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan guru dan apa fungsi guru dalam suatu pendidikan, dimana guru memiliki tugas utama mengajar dan mendidik siswa sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Hal ini di ketahui penjelasan dari salah satu guru IPS SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan, yaitu Ibu Sitti Zainab. S.Pd. menyatakan

“Guru adalah orang yang menyampaikan ilmu kepada murid-muridnya sesuai dengan mata pelajaran yang telah ditentukan. Kemudian guru merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, kualitas pendidikan akan berjalan dengan lancar dan sesuai harapan apabila memiliki tenaga pengajar yang kompeten dibidangnya dan professional. Guru tidak hanya langsung mengajar akan tetapi guru juga perlu menyiapkan apa saja yang akan dilakukan didalam kelas yang harus disusun terlebih dahulu. Penyusunan RPP dilakukan setiap awal semester. Dari 2 guru IPS menyusun RPP dengan cara mengganti/merevisi RPP yang telah ada. Kemudian disesuaikan dengan kondisi sekolah. Sebagai panduan dalam membuat RPP, guru IPS menggunakan buku panduan penyusunan RPP kurikulum 2013, selain itu guru juga telah mengikuti pelatihan perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh MGMP IPS tingkat Kabupaten”.³

Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan, yakni Bapak Muhammad Zaini, S, Hi, M, Si. Mengatakan bahwa

“Guru adalah sebagai pengajar, pendidik, fasilitator dan contoh bagi semua murid-muridnya. Dalam hal ini guru merupakan orang tua kedua di sekolah karna tugas guru itu tidak hanya memberikan ilmu tapi tugas guru itu bagaimana ilmu yang di berikan di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari yang di sebut dengan guru sebagai pendidik. Guru juga merupakan

³ Sitti Zainab, Guru IPS SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan, wawancara langsung, (26 februari 2020).

faktor yang paling penting pengaruhnya, bahkan sangat menentukan berhasil-tidaknya peserta didik dalam belajar. Guru juga harus kreatif dalam menyusun RPP agar dalam proses belajar mengajar efektif dan efisien dan harus sesuai dengan kurikulum 2013. Di SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan menerapkan kurikulum 2013 kurang lebih sudah lima tahun yaitu dimulai sejak 2015. Jadi semua guru dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajarannya dengan mengikuti pelatihan tentang kurikulum 2013 seperti dan juga dengan MGMP IPS tingkat kabupaten dimana yang menjadi tuan rumah adalah di sekolah ini”.⁴

Guru IPS yang lain, yakni Bapak H. Drs. Khairul. A juga menjelaskan bahwa

“Guru adalah seorang pendidik yang wajib memiliki kemampuan mengajar, membimbing, memotivasi, menasehati siswa dalam proses pembelajaran di sekolah tidak hanya itu guru harus mampu memberikan contoh yang baik karna melihat definisi guru yang sebenarnya yaitu digugu dan ditiru. Guru juga merupakan orang tua kedua selain dari orang tua mereka dirumah sehingga dalam hal ini tugas guru memanglah tidak gampang yang kita lihat karna guru itu selain mengajar juga harus membuat siswa itu benar-benar tau akan kebenaran dan kesalahan itu seperti apa perbedaannya. Karna hidup dizaman sekarang ini para remaja sangat sulit membedakan mana yang salah dan mana yang benar. Dan hal itu akan menjadi tantangan tersendiri bagi guru untuk bagaimana siswa itu diarahkan ke jalan yang benar”.⁵

Dalam memahami kurikulum 2013 untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran IPS tentu setiap guru memiliki pemahaman dan definisi tersendiri. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan Bapak Muhammad Zaini, S.Hi, M.Si. Menjelaskan

“Kurikulum 2013 adalah penyempurna dari kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dimana dalam penerapannya siswa dituntut untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran dan kurikulum 2013 di siapkan untuk mencetak generasi masa depan yang mampu berinteraksi dengan baik dalam menghadapi masyarakat. Ketika Kurikulum 2013 siap untuk diterapkan menurut informasi yang saya dapat disini karna saya merupakan Kepala Sekolah baru di SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan kurikulum 2013 sudah diterapkan sejak tahun 2015 tepatnya lima tahun

⁴ Muhammad Zaini, Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan, wawancara langsung (25 Februari 2020).

⁵ Khairul. A, Guru IPS SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan, wawancara langsung, (2 Maret 2020).

yang lalu dan SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan merupakan lembaga sekolah swasta yang pertama kali memberikan contoh untuk menerapkan kurikulum 2013. Dan ini merupakan kebanggaan tersendiri untuk dapat memberikan contoh yang baik kepada lembaga sekolah swasta yang lainnya”.⁶

Hal ini juga dijelaskan oleh guru IPS yaitu Ibu Siti Zainab, S.Pd. menyatakan

“Sebenarnya kurikulum 2013 hampir sama dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), karena memang kurikulum 2013 disusun sebagai penyempurna dari KTSP hanya saja perbedaannya terdapat di bagian kegiatan inti, dimana kurikulum 2013 ini kita sudah memakai model 5 (lima) M yaitu, mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar/mengasosiasi, dan mengkomunikasikan hal yang terdapat di pendekatan saintifik”. Kurikulum 2013 memberikan ruang untuk siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Adapun guru dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kurikulum 2013 khususnya mata pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan.

Selanjutnya di jelaskan kembali oleh Ibu Siti Zainab, S.Pd terkait tugas guru dalam proses belajar mengajar, beliau mengatakan

“Sebelum proses pembelajaran di kelas guru harus merancang terlebih dahulu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kemudian disusun dan disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku tidak hanya itu dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) juga penting untuk melihat karakter siswa di dalam kelas karena semua siswa yang ada tentu memiliki karakter yang berbeda-beda jadi guru harus kreatif mungkin dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP ini sangat penting untuk diperhatikan karena RPP adalah acuan atau pedoman guru dalam proses pembelajaran. Apabila terdapat ketidaksesuaian baik dari segi waktu atau model yang tidak sesuai dengan karakter siswa maka kami akan melakukan pembenahan sehingga untuk pembelajaran selanjutnya bisa lebih efektif lagi. Dalam penyusunan RPP tersebut tentu memiliki tujuan dan cara tersendiri seperti yang saya bahas dan saya pelajari di dalam kegiatan MGMP tingkat Kabupaten dengan guru swasta lainnya yaitu tujuan dari kegiatan ialah mereviu bahan pembelajaran dari unit materi pembelajaran dan mengembangkan penyusunan rencana

⁶ Muhammad Zaini, Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan, wawancara langsung, (25 Februari 2020).

pelaksanaan pembelajaran”. Kemudian langkah kegiatannya sudah ditentukan yaitu:⁷

1. Siapkan dokumen kurikulum, buku teks mata pelajaran, dan petunjuk pengembangan RPP;
2. Siapkan unit materi yang dipilih beserta rangkuman unit materi berupa *mind map* yang telah Saudara buat pada kegiatan
3. Konsep dan Pendalaman Materi HOTS sebagai sumber belajar;
4. Simaklah dan pahami langkah-langkah pembelajaran berorientasi HOTS dari contoh video pembelajaran sebagai inspirasi; dan Buatlah RPP untuk topik terpilih mengacu pedoman penyusunan RPP yang berlaku.

Ungkapan tersebut sejalan dengan yang dijelaskan oleh Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan Bapak Muhammad Zaini, S,Hi, M,Si.

Mengatakan

“Guru sebelum masuk ke dalam kelas untuk mengajar harus mempersiapkan terlebih dahulu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) karna RPP tersebut merupakan pedoman guru didalam pembelajaran. Jangan sampai guru asal-asalan dalam pembelajaran karna akan berdampak terhadap pengembangan siswa. Dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentu ada pedomannya dan pelatihannya juga untuk memahaminya seperti sosialisasi kurikulum 2013 yang sudah berlaku dan diterapkan disekolah SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan mulai dari 2015 yang lalu. Serta dengan adanya musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) tingkat Kabupaten yang rutin dilakukan setiap minggu di sekolah ini. Yang paling penting dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran guru juga harus menyesuaikan dengan karakter siswa yang ada di SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan ini”.⁸

Begitupun dengan penjelasan guru IPS yang lainnya yaitu Bapak H. Drs.

Khairul. A mengatakan

“Sebenarnya saya kurang memahami terkait kurikulum 2013 ini, cuman yang saya pahami adalah kurikulum ini adalah acuan atau pedoman seorang guru dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran. Kemudian dalam penyusunan RPP ini khususnya mata pelajaran IPS saya menyesuaikan dengan guru IPS yang lainnya yaitu Ibu Sitti Zainab, S.Pd. untuk memahami kurikulum ini tentu saya mengikuti program khusus terkait kurikulum 2013 ini hanya saja kemaren ketika sosialisasi kurikulum

⁷ Sitti Zainab, Guru IPS SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan, wawancara langsung, (26 Februari 2020).

⁸ Muhammad Zaini, Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan, wawancara langsung, (25 Februari 2020).

2013 berlangsung saya berhalangan hadir sampai selesai karena terkendala dengan acara lainnya yang tidak bisa ditinggalkan”.⁹

Berdasarkan dari hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa pemahaman guru dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kurikulum 2013 mata pelajaran IPS. Sudah sesuai dengan kurikulum yang berlaku dimana dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) meliputi indentitas sekolah, kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), indaktor pencapaian kompetensi (IPK), tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, sumber pembelajaran serta media, kegiatan pembelajaran dan penilaian. Adapun instrument penilaian yang digunakan ada 4 ranah yaitu sikap spiritual, pengetahuan dan keterampilan. Dalam perannya sebagai guru, guru harus paham akan tugasnya dalam proses pembelajaran disekolah. Dalam meningkatkan pemahamannya terkait penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran IPS bisa dengan mengikuti sosialisasi kurikulum 2013, whorkshop, dan MGMP khusus guru IPS tingkat Kabupaten. Dimana program tersebut merupakan bagian dari program yang diberikan oleh pemerintah untuk mendukung pemahaman guru dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kurikulum 2013. Dalam program dinas tersebut diharapkan guru mampu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran IPS secara kreatif dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Penyusunan RPP dilakukan setiap awal semester. Dari 2 guru IPS menyusun RPP dengan cara mengganti/merevisi RPP yang telah ada. Kemudian disesuaikan dengan kondisi sekolah. Apabila ada ketidaksesuaian baik dari segi waktu atau model yang tidak sesuai dengan karakter siswa dilakukan pembenahan

⁹ Khairul. A, Guru IPS SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan, wawancara langsung, (02 Maret 2020).

penyusunan RPP agar proses pembelajaran selanjutnya lebih lancar dan efektif. Sebagai panduan dalam membuat RPP, guru IPS menggunakan buku panduan penyusunan RPP kurikulum 2013, selain itu guru juga telah mengikuti pelatihan perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh MGMP IPS tingkat Kabupaten secara rutin.

2. Kendala Guru IPS dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013 Mata Pembelajaran IPS dan Solusinya di SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan

Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) bukanlah pekerjaan yang sangat mudah, sehingga guru harus pandai-pandai berkreasi apalagi guru IPS. Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran IPS masyarakat dan pekerjaan yang dilakukan sehari-hari, IPS itu merupakan pelajaran yang terpadu antara sejarah, geografi, sosiologi dan disini guru harus pandai dalam mengaitkan pelajaran yang satu dengan yang lainnya. Berbicara dengan kendala yang ditemukan dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kurikulum 2013 mata pelajaran IPS dari setiap guru memiliki kendala dan hambatan tersendiri diantaranya:

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru IPS Bapak Khairul.A mengatakan

“Sebenarnya saya merasa kesulitan saat penyusunan RPP karna sering bergantinya aturan yang berlaku di tiap tahunnya yang terus berganti dan membuat guru-guru khususnya saya merasa kebingungan pada saat penyusunan RPP kadang-kadang saya menyesuaikan dengan guru IPS yang lainnya dan kadang-kadang pula saya mengkopi paste dari internet. Karena RPP disusun harus sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada dalam kurikulum saat ini yaitu kurikulum 2013. Ini artinya RPP kurikulum 2013 yang disusun sekarang berbeda dengan susunanya dengan RPP pada kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), perubahan ini sering kali menyulitkan guru khususnya saya. Apalagi di

dalam kurikulum 2013 format penilaiannya yang sangat sulit dan terlalu banyak memakan waktu yang cukup lama sehingga membuat saya kebingungan dalam menyusunnya”.¹⁰

Selain itu, wawancara dengan Bapak Muhammad Zaini, S.Hi, M.Si sebagai Kepala Sekolah mengatakan

“Melihat guru-guru yang ada banyak yang merasa kesulitan pada saat pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) karna pada tiap tahun kurikulum pasti ada perubahan dari tahun ke tahun. Dengan adanya perubahan kurikulum tersebut guru-guru tetap menyusun RPP walaupun merasa kesulitan demi pengembangan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Dalam menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan saintifik guru-guru juga kesulitan, karna disini siswa diharapkan untuk aktif dalam mengamati, menalar, bertanya dan mengkomunikasikan”.¹¹

Berbeda dengan kendala yang ditemukan oleh yang Ibu Sitti Zainab, S.Pd hadapi yaitu

“Dalam penentuan model dan metode, karna didalam kurikulum 2013 ini kan menekankan siswa yang lebih aktif dalam pembelajaran. akan tetapi ketika diberikan metode diskusi misalnya siswa dalam pembelajaran tidak kondusif dan efisien karna yang aktif hanya siswa itu-itu saja dan yang lainnya itu hanya berbicara sendiri apalagi keadaan siswa yang ada disini itu mayoritas dari kalangan orang nelayan yang semangat belajarnya itu masih kurang sehingga dalam hal ini saya lebih memilih metode ceramah karna lebih efektif dan kondusif untuk siswa. Selain itu kurangnya media atau sarana prasarana disekolah ini kurang memadai sehingga menjadi kendala dalam penerapan RPP yang sesuai dengan kurikulum 2013. Seperti halnya buku LKS yang digunakan itu menggunakan LKS yang harganya murah dan itu berpengaruh pada isi dari LKS itu sendiri dimana buku LKS yang murah itu tidak sesuai dengan kurikulum 2013 yang menekankan siswa itu mampu mengamati, menalar, mengasosialisasi dan menyimpulkan. Tidak hanya terkadang dalam penglokasian waktu juga yang juga menyulitkan saya ketika sudah menerapkan RPP yang sudah didudun sebelumnya yang terkadang tidak sesuai dengan kenyataan dalam proses belajar mengajar didalam kelas”.¹²

¹⁰ Khairul.A, Guru IPS SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan, wawancara langsung, (02 Maret 2020).

¹¹ Muhammad Zaini, Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan, wawancara langsung, (25 Februari 2020).

¹² Sitti Zainab, Guru IPS SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan, wawancara langsung, (26 Februari 2020).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa ada beberapa hal yang menjadi kendala bagi guru IPS di SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan ini dalam penyusunan pelaksanaan pembelajaran (RPP) kurikulum 2013 mata pelajaran IPS yakni, *pertama*, perubahan kurikulum yang setiap tahunnya berubah sehingga guru-guru kebingungan dalam menyesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. *Kedua*, dalam penentuan model pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan saintifik yang mengharapkan siswa aktif dalam mengamati, menalar, bertanya, dan mengkonunikasikan. *Ketiga*, Format penilaian yang sangat sulit dan memakan banyak waktu sehingga merasa kesulitan dan kebingungan. *Keempat*, Pengalokasian waktu yang kadang tidak sesuai dengan kenyataan sehingga ada pelajaran yang tidak tuntas untuk di bahas dalam proses pembelajaran, dan media atau sarana prasarana yang minim sehingga menyulitkan guru untuk menerapkan RPP yang sudah tersusun.

Sedangkan untuk solusinya lebih menekankan bagaimana untuk selanjutnya lembaga sekolah SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan ini melakukan pembenahan dan perbaikan khususnya dalam hal sarana dan prasarana yang dimiliki. Selain itu, solusi juga terdapat pada bagaimana setiap guru yang ada di SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan ini menumbuhkan kesadaran diri dan harus terus melakukan evaluasi terhadap kinerja mereka, baik dalam melakukan proses belajar-mengajar ataupun hal-hal yang lainnya dalam ruang lingkup penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) serta untuk lebih inten lagi dalam mengikuti beberapa program pendidikan dan pelatihan maupun program non pendidikan dan pelatihan yang mendukung akan pengembangan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran IPS.

Dimana hal ini berdasarkan penjelasan wawancara yang disampaikan oleh

H. Drs. Khairul. A menyatakan

“Menurut saya, solusi terkait beberapa kendala yang kami hadapi dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kurikulum 2013 mata pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan yaitu kami harus lebih inten dalam mengikuti pelatihan atau musyawarah guru mata pelajaran tingkat Kabupaten khususnya dalam penyusunan RPP mata pelajaran IPS. Serta melakukan evaluasi atau perubahan RPP yang tidak sesuai dengan aturan yang ada dalam kurikulum 2013 dan dengan keadaan siswa dalam proses pembelajaran secara rutin”.¹³

Hal ini juga diungkapkan oleh guru IPS yang lainnya yaitu Ibu Sitti

Zianab, S.Pd menyatakan

“Solusinya, lebih kepada guru itu sendiri dalam meningkatkan pemahamannya terkait penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) bisa dengan cara apapun apalagi sekarang zamannya sudah canggih bisa dipelajari lewat internet bisa juga dengan melihat buku panduan kurikulum 2013, lebih-lebih serius mendalami ketika mengikuti musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) tingkat Kabupaten yang rutin dikuti per-minggunya oleh guru-guru di sekolah SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan khususnya guru mata pelajaran IPS. Selain itu, guru juga harus rutin mengevaluasi RPP yang tidak sesuai dengan kondisi siswa dalam proses pembelajaran dan direvisi ketika sudah tidak sesuai dengan aturan kurikulum 2013”.¹⁴

Selain itu, Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan ini juga mengungkapkan akan segera melakukan pembenahan dan perbaikan dalam hal sarana dan prasaran sekolah untuk pengembangan siswa khususnya dalam membatu guru menerapkan RPP yang sudah disusun sebelumnya dalam proses pembelajaran. Hal ini diketahui penjelasan yang diungkapkan oleh Muhammad Zaini, S.Hi, M.Si. Selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan yang menyatakan

¹³ Khairul.A, Guru IPS SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan, wawancara langsung, (02 Maret 2020).

¹⁴ Sitti Zainab, Guru IPS SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan, wawancara langsung, (26 Februari 2020).

“Untuk solusi dalam mengatasi kendala dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) khususnya mata pelajaran IPS tentu pihak sekolah harus melengkapi sarana prasana yang dibutuhkan siswa dan guru dalam proses pembelajaran sehingga guru tidak merasa kesulitan lagi dalam menerapkan RPP yang membutuhkan media dalam proses pembelajaran baik media LCD, proyektor, gambar-gambar dan lain sebagainya. Selain itu guru-guru harus lebih inten lagi dalam mengikuti program-program yang diadakan oleh pemerintah untuk mengembangka RPP kurikulum 2013 seperti MGMP, sosialisasi kurikulum 2013, pelatihan. Serta guru harus tutin dalam mengevaluasi kinerjanya dalam penyusunan RPP yang tidak sesuai atau perlu perbaikan demi kelancaran proses pembelajaran dan guru harus kreatif dalam menentukan model dan media yang mampu membuat siswa aktif dan semangat dalam proses pembelajaran”¹⁵

B. Temuan Penelitian

Setelah ditemukan beberapa data yang diinginkan, baik melalui hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi, maka peneliti akan melakukan analisa temuan yang ada mengenai pemahaman guru dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kurikulum 2013 mata pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan.

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya oleh peneliti, bahwa teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan analisa kualitatif deskriptif (pemaparan), dimana data yang diperoleh peneliti baik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dari pihak-pihak yang mengetahui mengenai data-data yang dibutuhkan oleh peneliti. Adapun berikut beberapa data yang ditemukan oleh peneliti mengenai pemahaman guru dalam penyusunan pelaksanaan pembelajaran (RPP) kurikulum 2013 mata pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan, antara lain:

¹⁵ Muhammad Zaini, Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan, wawancara langsung, (25 Februari 2020).

1. Pemahaman Guru dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Mata Pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan

- a. Guru memahami dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan kurikulum 2013
- b. Guru kurang terampil dalam mengakses perubahan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kurikulum 2013 yang direvisi tiap tahunnya
- c. Guru kurang terampil dalam memilih dan memanfaatkan metode, media, dan sumber belajar yang sesuai dengan karakter dari masing-masing peserta didik.
- d. Pemahaman guru IPS dalam penyusunan RPP meliputi: identitas sekolah, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian.

2. Kendala Guru IPS dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013 Mata Pelajaran IPS dan Solusinya di SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti dilapangan terdapat beberapa hal yang ditemui mengenai kendala yang dihadapi oleh guru IPS dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kurikulum 2013 mata pelajaran IPS yaitu:

- a. Perubahan kurikulum yang setiap tahun diubah oleh pemerintah sehingga guru-guru merasa kesulitan dalam menyesuaikan.
- b. Penentuan model dan metode yang sering tidak sesuai dengan kondisi siswa dalam proses pembelajaran.

- c. Format penilaian ang sulit dan memakan waktu yang cukup lama.
- d. Sarana prasarana yang kurang sehingga untuk menerapkan RPP yang sudah disusun sulit untuk diterapkan.
- e. Pengalokasian waktu yang terkadang kurang sesuai dengan kenyataan didalam kelas.

Selain itu, berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti dilapangan terdapat beberapa hal yang ditemui mengenai solusi dalam menghadapi kendala guru IPS dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kurikulum 2013 mata pelajaran IPS, yaitu:

- a. Rajin dalam Mengikuti musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) tingkat Kabupaten.
- b. Mengakses atau mendalami pemahaman mengenai penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) lewat internet dan buku panduan kurikulum 2013.
- c. Melengkapi sarana prasarana yang ada disekolah untuk mengembangkan dalam penerapan RPP yang sudah tersusun.
- d. Harus kreatif dalam menentukan model dan metode yang sesuai dengan kondisi siswa dalam proses pembelajaran.
- e. Melakukan evaluasi atau pembenahan RPP yang tidak sesuai dengan aturan kurikulum 2013 dan kondisi siswa dalam proses pembelajaran.

C. Pembahasan

Setelah diperoleh data yang diharapkan, baik melalui hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Uraian berikut akan menjelaskan mengenai pembahasan hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah, dan tujuan

penelitian. Adapun pada bagian bab ini, peneliti di lapangan dikaitkan dengan teori pemahaman guru dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kurikulum 2013 mata pelajaran IPS.

1. Pemahaman Guru dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013 Mata Pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan

Menurut data yang diperoleh dari penelitian, pemahaman guru dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kurikulum 2013 mata pelajaran IPS berbeda. Sebagian guru memahami dalam penyusunan RPP sedangkan sebagian guru yang lainnya kurang memahami tentang penyusunan RPP pada kurikulum 2013. Kekurang pahami disini RPP yang sudah ada menyesuaikan dengan guru IPS yang sudah paham dan kurangnya mengikuti program-program pemerintah dalam peningkatan mutu pendidikan secara maksimal. Perbedaan pemahaman disini ditunjukkan dari hasil wawancara dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang ditunjukkan oleh guru IPS di sekolah SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan.

Dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Guru IPS yang ada sudah cukup baik, akan tetapi masih kurang update dalam mengikuti perkembangan penyusunan RPP kurikulum 2013 setiap tahunnya. Akan tetapi guru sudah mengikuti pelatihan perencanaan pembelajaran yaitu musyawarah guru mata pelajaran tingkat kabupaten meskipun dari salah satu guru IPS mengikuti dengan tidak maksimal.

Menurut guru IPS di sekolah SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan selain paham akan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kurikulum

2013 guru mata pelajaran IPS terlebih dahulu guru harus memahami akan tugas dan perannya dimana guru tidak hanya menyampaikan ilmu kepada murid-muridnya tetapi tugas dan peran guru lebih dari pada itu yakni guru adalah sebagai pengajar, pendidik, fasilitator, dan contoh bagi semua murid-muridnya. Selain itu guru merupakan pengganti orang tua dirumah dan memiliki tugas untuk bagaimana ilmu yang diajarkan tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun secara umum, keberhasilan suatu proses pembelajaran di suatu sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan seorang guru karena guru adalah pendidik profesional. Guru adalah pendidik profesional yang tugas utamanya mendidik, melatih, mengajarkan, menyenangkan, mengarahkan, menilai, mengevaluasi sejak pendidikan anak usia sampai menengah atas jalur pendidikan formal, yang harus di perhatikan oleh guru adalah guru harus memiliki perencanaan dalam proses pembelajaran dimana perencanaan guru adalah determinan utama dari apa yang diajarkan di sekolah.¹⁶

Salah satu kemampuan guru adalah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Akan tetapi menyusun RPP disini bukanlah satu-satunya jalan untuk mencapai tujuan pembelajaran, akan tetapi bagaimana guru menerapkan penyusunan RPP tersebut dalam suatu proses pembelajaran karena rencana tanpa aplikasi tidaklah sempurna untuk melihat keberhasilan pembelajaran melainkan harus di aplikasikan, oleh karena itu guru dituntut untuk

¹⁶ Umrah, *Kemampuan Guru dalam Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Ips Terpadu di MTs AL-Raisyah Sekarbela*, (Skripsi: UIN Mataram.2017) hal.87

kreatif dalam segala aktivitasnya. Tingkat kreativitas guru IPS dapat dilihat dari kurikulum yang digunakan, sesuai dengan tuntutan peserta didik.¹⁷

Dari hasil wawancara di SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan sudah menerapkan kurikulum 2013 mulai tahun 2015, waktu yang menggunakan kurikulum 2013 hanya kelas satu dan dua sedangkan yang kelas tiga masih menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan. Bagi pihak sekolah mempelajari dan mengembangkan kurikulum dianggap penting karna kurikulum adalah sebagai acuan atau pedoman guru dalam proses pembelajaran. Dan kurikulum 2013 ini menurut guru IPS Di SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan penyempurna dari KTSP dan menerapkan siswa aktif dan menggunakan aktivitas lima (5) M yaitu: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar/mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.

Dalam dunia pendidikan formal, kurikulum merupakan acuan dalam proses pembelajaran. Pentingnya kurikulum tidak bisa dicela oleh sekolah manapun. Selain itu kurikulum yang digunakan dalam tiap sekolah juga harus memperhatikan kebutuhan peserta didik, dengan demikian guru dituntut memiliki kreativitas dalam menyusun RPP yang sesuai dengan kurikulum 2013.¹⁸

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi dan karakter secara terpadu yang merupakan penyempurnaan dari kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Kurikulum ini dipandang sesuai dengan program pendidikan yang berbeda dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya. Perbedaan tersebut

¹⁷ Ibid.hal.88

¹⁸ Ibid.hal 88

nampak pada beberapa karakteristik kurikulum 2013 yakni pendekatan saintifik dan penilaian otentik dalam pembelajarannya.¹⁹

Kurikulum yang dipublikasikan, ditransformasikan, diadaptasikan dalam proses perencanaan dengan penambahan, penghapusan, interpretasi, dan keputusan guru tentang kecepatan, urutan, dan penekanan (pengajarnya). Di kelas-kelas sekolah dasar, tempat guru bertanggung jawab atas semua mata pelajaran, keputusan perencanaan tentang apa yang akan diajarkan, berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk masing-masing topik, dan berapa banyak latihan yang akan diberikan, menambah signifikansi dan kompleksitasnya. Fungsi lain perencanaan guru termasuk mengalokasikan waktu pengajaran untuk individu-individu dan kelompok-kelompok siswa, mengorganisasikan jadwal harian, mingguan, dan triwulan dan mengompensasi waktu untuk interupsi dari luar kelas dan berkomunikasi dengan guru pengganti.²⁰

Menurut permendikbud No. 65 tahun 2013 tentang Standar proses Pendidikan Dasar dan menengah disebutkan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi

¹⁹ Riana Nurmalasari, dkk. *Peran Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, jurnal: Universitas Negeri Malang. Hal 723

²⁰ Wahidmurni, *Metodelogi Pembelajaran IPS*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2017), hlm.82

prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.²¹

Isi komponen RPP dalam setiap kurikulum pada umumnya berbeda. Namun, pada dasarnya merupakan pengembangan atau penyempurnaan dari isi komponen RPP kurikulum sebelumnya. Perbedaan ini umumnya tidak begitu signifikan, hanya pada komponen tertentu saja yang perlu disesuaikan. Berikut contoh komponen RPP sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah terdiri atas:²²

- a. Identitas sekolah, yaitu nama satuan pendidikan
- b. Identitas mata pelajaran atau tema/subtema
- c. Kelas/semester
- d. Materi pokok
- e. Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai
- f. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan
- g. Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi
- h. Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi

²¹ Permendikbud *Tentang Standart Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*, Nomor 22 Tahun 2016.

²² Wahidmurni, *Metodologi Pembelajaran IPS*, (Yogyakarta: AR-RUZZ Media, 2017), hlm 92

- i. Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai
- j. Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran
- k. Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan
- l. Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup
- m. Penialain hasil pembelajaran .

Adapun instrument penilaian yang digunakan di SMP muhammadiyah 1 Pamekasan mencakup kompetensi sikap (spiritual dan social), pengetahuan dan keterampilan. Hal ini sesuai dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah, yang berisi pedoman penilaian hasil belajar oleh pendidik.²³

Dalam pedoman tersebut, dinyatakan bahwa lingkup penilaian hasil belajar oleh pendidik mencakup kompetensi sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan dan keterampilan.

Berdasarkan pandangan dan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa tugas guru tidaklah mudah. Mereka harus menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Sehingga tujuan

²³Ibid. hlm. 52

pendidikan bisa lebih efektif dan sesuai dengan harapan perubahan perilaku dan segala rangkaian kegiatan yang harus dilakukan sebagai upaya pencapaian tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan potensi yang ada dan sumber belajar guna menghasilkan dokumen tertulis yaitu, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dapat dijadikan sebagai acuan dan pedoman dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah di paparkan di BAB sebelumnya bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada mata pelajaran IPS sudah disusun sesuai aturan kurikulum 2013, yakni sudah bagus dan memiliki komponen-komponen yang harus ada didalam RPP. Hal ini telah dibuktikan dengan RPP yang telah dirancang oleh guru mata pelajaran IPS, yaitu terdapat identitas sekolah, KI dan KD, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran.

Dan dalam meningkatkan pemahaman penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran IPS. Guru IPS di SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan sudah mengikuti musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) tingkat kabupaten.

Hal ini sesuai dengan program pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan salah satunya adalah musyawarah kerja Kepala Sekolah (MKKS) dan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP). Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS) merupakan suatu wadah pertemuan atau perkumpulan kepala sekolah

yang berada pada satu wilayah, kabupaten, atau gugus sekolah, yang berfungsi sebagai sarana komunikasi, konsultasi, dan tukar pengalaman.²⁴

Pergeseran “*teaching*” menjadi “*learning*” menuntut adanya perubahan proses pembelajaran, baik yang menyangkut perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi. Dengan demikian diperlukan reorientasi dan revitalisasi penyelenggaraan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), baik dari tujuan penyelenggaraan, jadwal pertemuan, maupun materi. Tujuan MGMP antara lain untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran yang bermutu sesuai kebutuhan peserta didik.²⁵

2. Kendala Guru IPS dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013 Mata Pembelajaran IPS dan Solusinya di SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan

Dalam proses belajar mengajar tentu guru akan menemukan kendala-kendala dalam menerapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kurikulum 2013 mata pelajaran IPS baik berhubungan dengan peserta didik dan juga dengan sarana prasarana. Adapun kendala-kendala yang di hadapi oleh guru IPS SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah:

a. Perubahan Kurikulum

Seiring dengan berkembangnya zaman maka dari tahun ke tahun terdapat perubahan seperti perubahan kurikulum KTSP ke kurikulum 2013. Inti dari kurikulum 2013 adalah ada pada upaya penyederhanaan, dan tematik-integratif. Kurikulum 2013 disiapkan untuk mencetak yang siap di dalam menghadapi masa

²⁴ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA,2014), hlm 178

²⁵ Ibid. 178

depan. Karena itu kurikulum disusun untuk mengantisipasi perkembangan masa depan. Titik bertanya, bertujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan), apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran. Adapun obyek yang menjadi pembelajaran dalam penataan dan penyempurnaan kurikulum 2013 menekankan pada fenomena menekankan pada fenomena alam, sosial, seni, dan budaya.²⁶

Kurikulum akan dirubah sesuai dengan perubahan susunan komponen dalam RPP. RPP disusun kaidah-kaidah kurikulum. Kurikulum yang berlaku saat ini adalah kurikulum 2013. Ini artinya RPP kurikulum 2013 yang disusun akan berbeda dengan RPP kurikulum sebelumnya (KTSP). Perubahan ini sering kali menyulitkan guru.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti paparkan pada BAB sebelumnya salah satu guru yang ada di SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan merasa kesulitan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) karna seringnya terjadi perubahan kurikulum. Sehingga membuat guru-guru kebingungan dalam menyesuaikan dengan kurikulum yang berlaku.

Secara umum, kendala tersebut bisa diatasi dengan mengikuti program-program yang diadakan oleh pemerintah guna pengembangan silabus dan penyusunan RPP yang sesuai dengan kurikulum 2013, yaitu:²⁷

- 1) Diskusi masalah pendidikan, dimana diskusi ini diselenggarakan secara berkala dengan topik yang sesuai dengan masalah yang dialami oleh sekolah. Adapun melalui diadakannya diskusi ini diharapkan para guru dapat memecahkan

²⁶ Fitri Wahyuni, *Kurikulum dari Masa Ke Masa*, jurnal Al-Aadabiya, Vol.10 NO.2, (Juli Desember 2015), Hlm 238.

²⁷ Nengah Martha, *Pengantar Pendidikan* (Yogyakarta,: Graha Ilmu, 2014), hlm. 88-90.

masalah yang dihadapinya terutama yang berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah ataupun masalah peningkatan kompetensi dan pengembangan kompetensi guru.

- 2) Seminar, pengikutsertaan guru di dalam kegiatan seminar dan pembinaan publikasi ilmiah juga menjadi model pembinaan berkelanjutan profesi guru dalam meningkatkan kompetensi yang mereka miliki. Melalui kegiatan ini, akan memberikan peluang kepada guru tersebut untuk dapat berinteraksi secara ilmiah dengan sesama profesinya berkaitan dengan hal-hal terkini dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan.
- 3) *Workshop*, adapun *workshop* ini dilakukan untuk menghasilkan produk yang bermanfaat bagi pembelajaran, khususnya dalam peningkatan kompetensi maupun dalam pengembangan karir guru, misalnya dalam kegiatan analisis kurikulum, pengembangan silabus, penulisan RPP, dan lain sebagainya.
- 4) Penelitian, adapun penelitian ini dapat dilakukan guru dalam bentuk penelitian tindakan kelas, penelitian eksperimen ataupun jenis penelitian lainnya dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran.
- 5) Penulisan buku atau bahan ajar, bahan ajar yang ditulis oleh guru dapat berbentuk diktat, buku pelajaran maupun buku dalam bidang pendidikan.
- 6) Pembuatan media pembelajaran, media pembelajaran yang dibuat oleh guru dapat berbentuk alat peraga, alat praktikum sederhana, maupun bahan ajar elektronik (animasi pembelajaran).
- 7) Pembuatan karya teknologi atau karya seni, adapun karya teknologi atau karya seni yang dibuat oleh guru dapat berupa karya teknologi yang bermanfaat

untuk masyarakat dan atau pendidikan dan karya seni yang memiliki nilai estetika yang diakui oleh masyarakat.

b. Penentuan Model dan Metode yang Sering tidak Sesuai dengan Kondisi Siswa dalam Proses Pembelajaran.

Model adalah gambaran kecil atau miniatur dari sebuah konsep besar. Model pembelajaran adalah gambaran kecil dari konsep pembelajaran secara keseluruhan. Termasuk dalam hal ini adalah tujuan, sintaksis, lingkungan, dan system pengelolaan. Atas dasar ini model, pembelajaran mempunyai makna lebih luas dari istilah lain, seperti pendekatan, strategi dan metode.²⁸

“Wahab, memperjelas tentang pengertian model pembelajaran, model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran yang dimaksud disini termasuk penggunaan media pembelajaran secara umum, seperti buku-buku, film, computer, kurikulum, dan nilai-nilai lain.”²⁹

Berdasarkan dengan hasil observasi dan wawancara, dalam penentuan model yang harus digunakan dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran IPS terkadang tidak sesuai dengan kondisi siswa ketika proses pembelajaran, begitupun dalam penentuan metode. Dalam hal ini dapat membuat guru kebingungan, misalnya dalam menentukan metode diskusi dimana siswa yang aktif hanya itu-itu saja sehingga dalam proses pembelajaran tidak efektif, sehingga dalam hal ini guru harus kreatif dalam menentukan model dan metode supaya proses pembelajaran bisa berjalan kondusif dan guru harus mampu menguasai kondisi kelas.

²⁸ Septian Aji Permana, *Kompetesi Guru IPS*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), hlm 6-7.

²⁹ Ibid.

c. Format Penilaian yang Sulit dan Memakan Waktu yang Cukup Lama

Format penilaian dalam kurikulum 2013 sangat rumit, dan banyak menyita waktu, serta guru masih kesulitan dalam menyusun deskriptif penilaian dalam kurikulum 2013 terdapat konsep penilaian autentik.³⁰

Penilaian dalam kurikulum 2013 mengacu pada permendikbud Nomor 66 tahun 2013 tentang standart penilaian pendidikan.

1) Tujuan Penilaian Autentik:

- a) Perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai berdasarkan prinsip-prinsip penilaian.
- b) Pelaksanaan penilaian peserta didik secara profesional, terbuka, edukatif, efektif, efisien, dan sesuai dengan kontek social budaya.
- c) Pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akuntabel, dan informative penilaian autentik cukup tiga ranah hasil belajar yaitu ranah sikap, keterampilan dan pengetahuan.

Penilaian autentik harus mampu menggambarkan sikap, pengetahuan dan kerampilan apa yang sudah atau belum dimiliki oleh peserta didik, bagaimana mereka menerapkan pengetahuannya, dalam hal apa yang mereka sudah atau belum mampu menerapkan perolehan belajar dan sebagainya.

Dalam format penilaian yang memiliki ranah yang cukup banyak dan harus akuntabel, guru mata pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan merasa kesulitan dalam menyusun format penilaian yang ada di RPP. Akan tetapi guru harus tetap menyusunnya agar perkembangan peserta didik dapat ditemukan dan sebagai bahan evaluasi guru untuk kedepannya.

³⁰ Umrah, *Kemampuan Guru dalam Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Ips Terpadu di MTs AL-Raisyah Sekarbela*, (Skripsi: UIN Mataram.2017) hal.75

Sarana dan prasarana yang kurang sehingga untuk menetapkan RPP yang sudah disusun sulit untuk diterapkan apabila media yang sudah ditentukan di dalam RPP tidak ada di sekolah maka itu hanya sia-sia saja jadi guru harus menyediakan sebelumnya media apa yang diperlukan ketika proses pembelajaran.

Selain sarana dan prasarana yang terbatas dapat membuat guru-guru merasa kesulitan dalam menerapkan RPP yang sudah disusun, pengalokasian waktu juga guru merasa kebingungan. Alokasi waktu itu berapa jam kita mengajar dan berapa kali pertemuan selama satu semester. Semua itu harus disesuaikan dengan materi yang telah ditentukan. Terkadang guru merasa kesulitan ketika materi yang tidak tuntas dan waktu yang telah ditentukan tidak sesuai dengan kenyataan ketika proses pembelajaran berlangsung.

Secara umum, guru memang memiliki potensi, tetapi guru juga memiliki keterbatasan. Beberapa keterbatasan guru antara lain: (a) guru mempunyai waktu yang terbatas untuk mengkaji lebih lanjut informasi-informasi tentang inovasi, (b) guru mempunyai tingkat kemampuan yang bervariasi, menyebabkan pemahaman, sikap dan kemampuan mengimplementasikan inovasi kurikulum juga bervariasi, (c) guru kurang memperoleh kesempatan untuk ,meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya terutama yang berkaitan dengan inovasi kurikulum dan (d) sikap antara guru yang satu dengan guru lainnya berbeda. Ada guru yang antusias untuk memahami lebih jauh tentang inovasi kurikulum, bahkan ada guru yang merasakan bahwa inovasi merupakan suatu tuntutan dan kebutuhan profesional. Meskipun demikian, tidak sedikit juga guru yang menolak untuk melaksanakan inovasi.³¹

³¹ Zianal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA,2014), hlm 316

Keterbatasan-keterbatasan guru ini mengimplikasikan perlunya perencanaan yang matang dan komprehensif tentang inovasi kurikulum dalam berbagai tingkatan dengan mempertimbangkan berbagai kemungkinan hambatan yang akan terjadi sehingga keterbatasan tersebut dapat diatasi dengan segera.